

---

**Metode Arba'in dalam Pembelajaran Cara Cepat Membaca Kitab di Pondok  
Pesantren Walyathalaththaf Darussalam Petanahan**

Kori Ernawati, Fikria Najitama, Maesaroh

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Email: [Korinawa32@gmail.com](mailto:Korinawa32@gmail.com)

**Abstract**

The objectives of this study are: To find out how the learning process uses the arba'in method and also to find out the results obtained from learning using the arba'in method. The subjects of this study were clerics, Islamic boarding schools and students. The method used in this research is the method of observation, documentation and interviews. The data analysis is collecting data, reducing data, presenting data and conclusions or levers. Based on the results of data analysis in the study of this thesis, it can be seen that the arba'in method is one of the factors that plays an important role in the success of improving the ability to read or understand the book, both the yellow book and the Koran.

Keywords: *Arba'in method, fast way and reading the book*

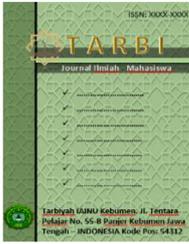
**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan metode arba'in dan juga untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran menggunakan metode arba'in. Subjek penelitian ini adalah ustad, pondok dan santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun analisis datanya yaitu mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data dan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil analisis data dalam pembelajaran ini dapat diketahui bahwa metode arba'in merupakan salah satu faktor yang memegang peran penting dalam keberhasilan untuk meningkatkan kemampuan membaca atau meng 'irabi kitab, baik kitab kuning maupun kitab al-qur'an.

Kata Kunci: *Metode Arba'in, cara cepat dan membaca kitab*

**PENDAHULUAN**

Pesantren sebagai sebuah "instansi budaya" lahir atas prakarsa dan instansi masyarakat. Secara sosiologis, lembaga ini tergolong unik dan bercorak khas. Peran sentral kyai sebagai pemrakarsa berdirinya pesantren, hubungan antara santri dan kyai, serta hubungan masyarakat dengan kyai menunjukkan kekhasan lembaga ini. Secara pedagogis pesantren lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan islam, lembaga yang didalamnya terdapat proses



belajar mengajar ilmu agama islam dan lembaga yang dipergunakan untuk penyebaran agama islam. Dalam proses pembelajaran di pesantren diajarkan bahwa islam adalah agama yang mengatur bukan hanya saja amalan-amalan peribadatan, apalagi sekedar hubungan dengan Tuhannya, melainkan juga perilaku hubungan dengan manusia didunia.<sup>1</sup>

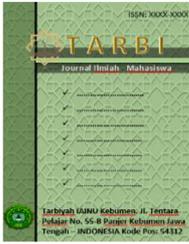
Sebagai lembaga pendidikan, pesantren mengajarkan sistem nilai dengan mengakses ajaran agama melalui literatur kitab kuning yang disusun oleh para ulama salaf terdahulu. Dari khazanah intelektual klasik tersebut, pesantren mampu menyerap ajaran agama yang menjadi pengembangansistem nilai dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.<sup>2</sup> Dalam pesantren santri akan mempelajari banyak ilmu pelajaran dan kitab, salah satu kitab yang diajarkan adalah nahwu shoroh. Nahwu adalah ilmu yang mempelajari akhir kalimat sedangkan shorof adalah ilmu yang mempelajari perubahan fa fi'l, 'ain fi'il dan lam fi'il. Nahwu shorof menjadi dasar pertama santri mampu membaca kitab dan hampir diseluruh pondok mempelajarinya. Dalam proses pembelajarannya tentu pondok tersebut menggunakan metode yang berbeda-beda. Keberhasilan implementasi strategi pembelajarannya sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Pengajaran kitab-kitab klasik atau kitab-kitab kuning pada pondok pesantren umumnya menggunakan model bandongan atau wetonan dan sorogan, kedua metode ini lebih sering disebut pengajian.

Berbagai macam metode diciptakan dan diterapkan untuk mengajarkan kitab klasik atau kitab kuning sebagai elemen penting dipesantren agar mudah dipelajari dan dipahami. Akan tetapi mempelajari kitab klasik atau kitab kuning masih dirasa sulit. Hambatan lainnya dalam mempelajari kitab klasik/ kitab kuning adalah dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat membacanya, terlebih memahami isinya. Terdapat jenjang kitab-kitab nahwu dan sharaf yang harus dipelajari secara berurutan. Tidak mengherankan jika santri yang memahami kitab klasik/ kitab kuning adalah para santri senior yang telah mempelajari selama bertahun-tahun.

Salah satu pengurus pondok menyatakan bahwa membaca kitab sangatlah sulit,

<sup>1</sup> Suwito, "Manajemen Mutu Pesantren" ( Sleman: Deepublish, 2015), hlm. 1.

<sup>2</sup> Abu Yasid, dkk, "Paradigma Baru Pesantren" (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018) Hal. 13



karena ketika akan membaca kitab haruslah paham ilmu nahwu shorof agar tidak salah dalam pembacaan. Ketika belajar nahwu shorof santri harus benar-benar memperhatikan dengan baik selain itu juga materi nahwu shorof bukan hanya dibaca tetapi juga harus dihafalkan. Seperti halnya di Pondok Pesantren Walyathalathaf Grogolbeningsari Petanahan, dipondok ini untuk pembelajaran kitab menggunakan metode arba'in. Metode Arba'in adalah salah satu metode yang mempelajari ilmu nahwu shorof yang diringkas menjadi 40 halaman, yang sangat mempermudah bagi santri pemula dalam mempelajari ilmu nahwu shorof. Metode arba'in diciptakan oleh Kyai Muharrar Khudlori dari Demak dari gurunya KH Abdul Wahid Zuhdi pengasuh Pondok Pesantren Al Ma'ruf Badeng Ngaringan Grobogan. Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian metode arba'in dalam pembelajaran cepat membaca kitab untuk memperkanalakan kepada masyarakat dan pondok lain, kerana metode ini baru dibuat dan masih sangat jarang ditemukan dipondok lain, selain itu juga metode ini diterapkan untuk santri bisa masuk ke jenjang hafalan al-qur'an. Untuk itulah peneliti mengambil judul "Metode Arba'in dalam Pemahaman Cara Cepat Membaca Kitab Di Pondok Pesantren Walyathalathaf Grogolbeningsari Petanahan."<sup>3</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrumen. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkontruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Fauzi Nikmah, tanggal 31 Oktober 2021 di Pondok Pesantren Walyatalaththaf Grogolbeningsari Petanahan.



bermakna.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian atau sumber informasi, yaitu Pengasuh Pondok Pesantren Walyathalaththaf Darussalam Bapak. Kyai Nuriman sebagai informasi data awal, Ustadz Syamsul Hadi dan santri sebagai informasi data pokok. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga metode, yaitu metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

- a. Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.<sup>5</sup>
- b. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.<sup>6</sup>
- c. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>7</sup>

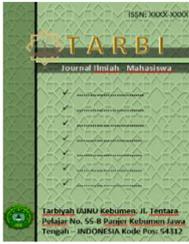
Setelah data lapangan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

<sup>4</sup> Sugiyono, *"Memahami Penelitian Kualitatif"* (Bandung: ALFABETA CV, 2016) Hal. 1-2

<sup>5</sup> Ahmad Tanzeh, *"Metodologi Penelitian Khusus"*, (Yogyakarta: Teras, 2011) Hal. 84

<sup>6</sup> W. Gulo, *"Metodologi Penelitian"*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002) Hal. 119

<sup>7</sup> Ahmad Tanzeh, *"Pengantar Metode Penelitian"*, (Yogyakarta: TERAS, 2009) Hal. 66



kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>8</sup> Ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu Reduksi data, mengumpulkan data, display data dan kesimpulan.<sup>9</sup>

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

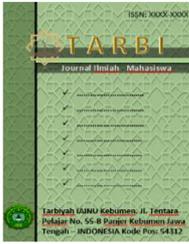
### **Pembelajaran menggunakan metode arba'in di Pondok Pesantren Walyathalaththaf Darussalam**

Dalam tradisi pesantren, kurikulum pengajaran bahasa arab diberikan dengan topang sedikitnya dua disiplin pendukungnya, diantaranya Nahwu dan Sharaf. Dua disiplin inilah yang menjadi pintu masuk bagi para santri untuk mendalami literatur-literatur yang ada sekaligus menuangkan secara produktif dalam wujud karya-karya tertulis, misalnya kitab Al-Ajrumiyyah, Imrithy, Mutammimah, dan Nazom Al-Maqsud merupakan kitab yang dipelajari ditingkat dasar dan menengah, sedangkan kitab Alfiah 'Ibn Malik dipelajari ditingkat atas. 3 Ironisnya, pembelajaran kitab kuning ini sering kali masih menjadi persoalan karena tradisi proses belajar mengajar masih terbiasa dengan budaya oral dan tulisan, hal ini diakibatkan karena metode pengajarannya yang kurang terstruktur dan tertata secara sistematis. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru pendidikan dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran, memilih metode pembelajaran, yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan belajar. Maka dalam hal ini, metode memainkan peran penting dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran. Bahkan, ada sebuah pepatah yang diungkapkan oleh Arief, bahwa dalam dunia proses belajar mengajar, yang disingkat dengan PBM, dikenal dengan ungkapan "Metode jauh lebih penting dari pada materi".<sup>10</sup> Setelah penulis melakukan observasi langsung di Pondok Pesantren Walyathalaththaf Darussalam Petanahan, pembelajaran dengan menggunakan metode arba'in dilakukan pada hari senin,selasa, rabu, kamis, sabtu dan minggu di kelas

<sup>8</sup> Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*" (Bandung: ALFABETA CV, 2016) Hal. 89

<sup>9</sup> Djamal, "*Paradigma Penelitian Kualitatif*" (Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2015) Hal. 148

<sup>10</sup> Ahmad Kusaiyri, Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren, Jembrana: An-Nahdlah, Vol. 5. No. 1, Hal 2

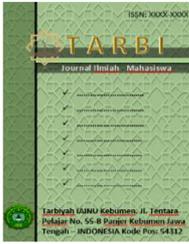


masing- masing mulai pukul 13.00 sampai pukul 15.00. Pelajaran tersebut diikuti oleh santri putra dan putri yang rata-rata anaknya adalah siswa dan siswi SMP. Dalam metode ini untadz menggunakan metode klasikal. Klasikal Yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh ustadz, dengan membentuk klasikal dari anak satu kelas untuk mencapai suatu tujuan secara bersama-sama. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan timbal balik antara individu agar saling mempercayai dan menumbuhkan rasa sosialisasi antar sesama teman.<sup>11</sup>

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran metode arba'in yaitu, (a) Pembukaan ustadz memulai dengan salam dilanjut dengan berdoa bersama, kemudian guru mendampingi mentakror (mengulang) materi arba'in yang akan dipelajari. Hal ini dimaksudkan untuk membantu murid mengingat materi yang sudah dihafal dan dipelajari dengan sendirinya. (b) Kegiatan inti, para murid menghafalkan materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya yang terdapat didalam buku arba'in fi'li, nahwi wa shorfi wa lughoh karangan Ky. Muharror Khuldori dari Demak. Biasanya para murid sudah menghafalkanya telebih dahulu dikamar dengan disimak oleh santri senior, jadi didalam kelas hanya tinggal mematangkan hafalan. Kemudian para murid menyetorkan hafalan masing-masing kepada pembimbing. Meskipun begitu, murid tidak dituntut untuk menghafalkan materi setoran secara keseluruhan karena setiap murid memiliki kemampuan menghafal secara masing-masing. Setelah itu Pembimbing menjelaskan materi tersebut atau materi yang sudah dihafalkan. (c) Kegiatan Penutup, dalam kegiatan penutup pembelajaran diisi dengan mentarkib beberapa kalimat dalam kitab taqrib maupun ayat Al- Qur'an. Hal ini bermaksud untuk mematangkan kualitas murid dalam belajar arba'in. Kemudian di akhiri dengan do'a bersama dan salam.<sup>12</sup> Bahan ajar yang digunakan oleh ustadz dalam pembelajaran menggunakan metode arba'in adalah kitab tarkib, kamus munawwir dan kitab arba'in. Sedangkan media yang digunakan adalah facebook, alat tulis dan papan tulis.

<sup>11</sup> Wiwik Anggraini, Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Tenggarong: Universitas Kutai Kartanegara, Jurnal Intelegensia, Vol I, No 1, Hal 110

<sup>12</sup> Observasi pembelajaran metode arba'in di pondok pesantren Walyathalaththaf Darussalam, 11 Maret 2022



Dalam proses pembelajaran tidak serta merta lancar pasti ada hambatan yang dialami. Hambatan dalam pembelajaran arba'in adalah kurangnya pengajar dalam pembelajaran arba'in. Salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memnita para santri senior untuk ikut mengajar, walaupun belum banyak karena sebagian besar santri senior lebih mengutamakan waktunya untuk mempersiapkan yang akan disetorkan. Selain itu bermacam-macam kondisi anak seperti grogi ketika belajar dan kurangnya waktu istirahat untuk santri.<sup>13</sup> Selain itu juga kurangnya waktu istirahat, karena mereka harus mengejar hafalan untuk disetorkan. Jika mereka tidak bisa menyetorkan hafalan pada pertemuan yang seharusnya, maka mereka akan tertinggal dan menambah menumpuk hafalannya.<sup>14</sup>

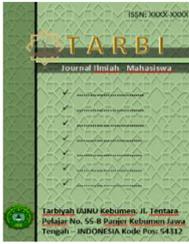
Dalam pembelajaran menggunakan metode arba'in kondisi guru ketika mengajar sudah baik, hanya saja perlu menyesuaikan dengan kondisi siswa yang bermacam-macam. Ada yang cepat menghafal ada juga yang tidak. Ada yang sulit dalam memahami materi. Dalam pembelajaran menggunakan metode arba'in kondisi guru ketika mengajar sudah baik, hanya saja perlu menyesuaikan dengan kondisi siswa yang bermacam-macam. Ada yang cepat menghafal ada juga yang tidak. Ada yang sulit dalam memahami materi ada juga yang belum paham.

### **Hasil belajar metode arba'in dalam pembelajaran membaca kitab dipondok pesantren Walyatalaththaf**

Metode dalam suatu pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan murid dalam mencapai hasil pembelajaran. Metode ini mampu mempermudah santri untuk mentarkib kita yang sudah ditentukan oleh pondok. Adapun ketika menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya menghafalkan ayatnya saja, tetapi juga harus mengerti arti yang terkandung dalam ayat al-qur'an tersebut. Dengan menggunakan metode arba'in, para murid dapat menghafal ayat al-qur'an dengan mudah dan mengerti artinya sesuai dengan kaidah nahwu shorof.

<sup>13</sup> Wawancara kepada Ustadz Syamsul Hadi selaku pengajar Arba'in tanggal 22 maret 2022

<sup>14</sup> Wawancara kepada Eq Puji Astuti selaku santri metode arba'in tanggal 23 maret 2022



Adapun kriteria yang telah ditemukan dalam penilaian metode arba'in adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**

<b>Mentarkib</b>	<b>Pemahaman Isi</b>	<b>Hafalan Materi</b>	<b>Keterangan</b>
8-10	7-10	7-10	Lancar
6-7	6-7	6-7	Cukup Lancar
1-5	1-5	1-5	Kurang Lancar

Berdasarkan observasi di kelas santri putri, maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Hasil Pembelajaran Menggunakan Metode Arba'in**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>			<b>Keterangan</b>
		<b>Mentarkib</b>	<b>Pemahaman isi</b>	<b>Hafalan Materi</b>	
1	Casnatul H	8	8	9	Lancar
2	Ayu Nur W	9	9	9	Lancar
3	Layli Salma Nur A	6	7	9	Lancar
4	Dayang Nur F	8	8	8	Lancar
5	Denia Ajeng P	8	8	9	Lancar
6	Dewi Kurniatul I	5	6	7	Kurang Lancar



**Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa**  
**Vol 2 (1) Tahun 2023: 179-189**

ISSN: 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: ( 0287) 385902 Kebumen 54312

Web jurnal : [www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id](http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id) email: [tarbichannel@gmail.com](mailto:tarbichannel@gmail.com)

No	Nama	Aspek yang dinilai			Keterangan
		Mentarkib	Pemahaman isi	Hafalan Materi	
7	Diana Malikhatus	8	8	9	Lancar
8	Eka Nur Muchibah	5	6	8	Cukup Lancar
9	Elvanda Naila Nisa	8	9	9	Lancar
10	Eq Puji Astuti	8	7	9	Cukup Lancar
11	Fridah Roiqhatus	8	8	8	Lancar
12	Ika Viantika	5	6	7	Kurang Lancar
13	Ikhda Khoerotu	6	7	7	Cukup Lancar
14	Khayatun Nuffus	7	8	8	Lancar
15	Aoreliza Mariza	5	5	6	Kurang Lancar
16	Laras Puji Hastuti	6	6	7	Cukup Lancar
17	Lulu Khusroh	6	6	7	Cukup Lancar
18	Mustoviah	8	9	9	Lancar
19	Nadira Milanda A	8	9	9	Lancar
20	Namira Nur Airin	8	9	9	Lancar
21	Naswa Amelia S	7	7	7	Cukup Lancar
22	Natasya Rizky A	7	8	8	Lancar

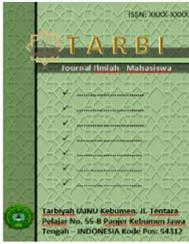


No	Nama	Aspek yang dinilai			Keterangan
		Mentarkib	Pemahaman isi	Hafalan Materi	
23	Pipit Puspitasari	8	8	9	Lancar
24	Preccilla K	6	6	6	Cukup Lancar
25	Rizkyana Aulia S	6	6	7	Cukup Lancar

Berdasarkan hasil tes dapat dilihat bahwa dari 25 santri ada 14 santri lancar, 8 cukup lancar dan 3 kurang lancar. Dari hasil tersebut sebagian besar santri Pondok Pesantren Walyathalathaf sudah dapat membaca atau mentarkib bacaan ayat al-qur'an dari segi mentarkib, pemahaman isi dan hafalan. Ada juga beberapa santri yang kurang lancar dalam ketiga aspek tersebut disebabkan kurangnya mentakror atau mengulang hafalan dan berlatih belajar mentarkib, antara santri yang satu dengan yang lainnya dalam aspek hafalan berbeda-beda, ada yang cepat dalam menghafalkan ada yang tidak. Kemudian dalam aspek pemahaman isi mereka sulit memahami bahasa arab seperti yang dituturkan oleh salah seorang santri.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, tentang “Metode Arba’in Dalam Pembelajaran Cara Cepat Membaca Kitab di Pondok Pesantren Walyathalathaf Darussalam Petanahan” setelah data terkumpul dan dianalisis, maka penulis menyimpulkan, Penerapan metode arba’in dilaksanakan didalam kelas mengaji, dan sudah baik diterapkan dalam pembelajaran cara cepat membaca kitab. Penerapan metode arba’in dapat membuat santri dengan cepat dalam mentarkib atau membaca kitab kuning maupun kitab al-qur’an dengan cepat. Hal ini terbukti dari hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Dengan metode arba’in juga dapat melatih para santri untuk mulai memperkua hafalan, karena setelah mempelajari metode



arba'inpara santri baru bisa memulai hafalan al-qur'an. Jadi, mereka sudah mulai berlatih menghafal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abu Yasid, dkk. (2018). *Paradigma Baru Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Ahmad Tanzeh, (2011). *Metodologi Penelitian Khusus*, Yogyakarta: Teras Djamal, (2015),  
*Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: MITRA PUSTAKA

Sugiyono, (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA CV

Suwito, (2015). *Manajemen Mutu Pesantren*. Sleman: Deepublish

W. Gulo, (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo